**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PRESENTASI IPA FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPNEGERI 2 TOMPOBULU**

**KABUPATEN BANTAENG**

Nurhidayah1, Muris2, Jasruddin3

1Guru SMP Negeri 2 Tompobulu

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

This research was the development of 4D models that define, design, development, and dessiminate. The study was conducted to see the profile picture of the development of learning by using instructional media presentation of a valid, practical, and effective; assessment practitioners / teachers to the media presentation science teaching physics that have been developed; learners response to media presentations that have been developed; effectiveness of the use of instructional media presentation IPA physics that have been developed as well as increased motivation of learners after being taught with instructional media presentation. The research was conducted in SMP Negeri 2 Tompobulu. Analysis of the data used is descriptive and qualitative analysis to calculate the total score and the average score either from the validator and the respondent. The desired product is a learning device that is valid and feasible for use. The products are: (1) lesson plan (RPP), (2) Worksheet learners (LKPD), and (3) learning media presentation. Analysis of keterlaksanaan learning and the media presentation to see how far the practicality of the program based on Microsoft PowerPoint 2007 and the device has been designed for field trials. From these results it can be said that all the components of the learning device that includes lesson plans, LKPD, media presentations along with assessment instruments meet the criteria of validity based on an assessment team of experts. Thus the device is being developed viable for use in teaching physics, especially in light of the material. Based on the results of research and development characteristics of the device found RPP, LKPD and media presentations that can improve motovasi learners.

**Keywords**: *Learning Media Presentation, Motivation*

**ABSTRAK:**

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan model 4D yaitu *define*, *design, development, and dessiminate.* Penelitian dilakukan untuk melihat gambaran profil pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran presentasi yang valid, praktis, dan efektif; penilaian praktisi/guru terhadap media presentasi pembelajaran IPA Fisika yang telah dikembangkan; respon peserta didik terhadap media presentasi yang telah dikembangkan; efektivitas penggunaan media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang telah dikembangkan serta peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diajar dengan media pembelajaran presentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tompobulu. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menghitung skor total dan skor rata-rata baik dari hasil validator maupun dari responden. Adapun produk yang diinginkan adalah perangkat pembelajaran yang valid dan layak untuk digunakan. Produk tersebut adalah: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Lembar kerja peserta didik (LKPD), dan (3) media pembelajaran presentasi. Analisis tentang keterlaksanaan pembelajaran dan dengan media presentasi untuk melihat sejauh mana kepraktisan dari program berdasarkan *Microsoft power point 2007* dan perangkat yang telah dirancang pada uji coba lapangan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semua komponen perangkat pembelajaran yang meliputi RPP,LKPD, media presentasi beserta instrumen penilaian memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan penilaian tim ahli. Dengan demikian Perangkat yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi cahaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ditemukan karakteristik dari perangkat RPP,LKPD dan media presentasi yang dapat meningkatkan motovasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Presentasi, Motivasi Belajar*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan penggunaan media pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan lebih berhasil dalam pencapaian tujuan belajarnya. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode mengajar yang tepat dan menggunakan media yang menarik agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang dimaksud adalah dengan menggunakan media pembelajaran presentasi.

Mata pelajaran IPA Fisika merupakan mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat memahami konsep. Pada pelajaran fisika, peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai prinsip fisika yang akan membentuk kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media pembelajaran presentasi, tentunya belajar Fisika akan semakin menarik dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, model pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran, starategi pembelajaran, gaya mengajar serta lingkungan.

Proses pembelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 2 Tompobulu masih terdapat pelaksanaan belajar mengajar dimana guru masih belum terampil untuk menggunakan media yang berbasis ICT untuk dapat membelajarkan materi yang bermakna bagi peserta didik. Guru dalam menyajikan materi pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik yang berdampak pada rasa kebosanan yang akhirnya tidak menimbulkan minat dan motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media yang berbasis ICT oleh guru dalam menyampaikan informasi materi menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan terkesan membuat peserta didik menghayal sehingga pembelajaran pun menjadi tidak bermakna bagi peserta didik. Salah satu kondisi atau permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran IPA Fisika di SMP Negeri 2 Tompobulu saat ini adalah tingkat penguasaan oleh para peserta didik masih jauh dari memuaskan. Hal ini terlihat saat pembelajaran kebanyakan peserta didik sering ingin cepat keluar, main-main saat belajar dan bahkan tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung dan biasanya tampak peserta didik kurang respek terhadap pelajaran IPA Fisika. Hal ini dapat pula dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu dalam satu kelas masih banyak peserta didik (± 75 %) yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu motivasi belajar peserta didik juga sangat kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, di SMP Negeri 2 Tompobulu sebelumnya jika mengajar dengan menggunakan media presentasi berupa power point hanya yang sederhana yaitu berupa teks saja. Meskipun sederhana tetapi peserta didik merasa itu adalah hal yang luar biasa karena mereka menganggap itu adalah hal yang baru dan lebih canggih. Oleh karena itu pada penelitian ini saya akan mengembangkan media presentasi yang menggunakan animasi atau gambar yang bergerak.

Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas anak didik sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selain itu guru juga dapat memotivasi peserta didik agar senang dan tekun belajar. Oleh karena itu, seorang guru dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk rajin belajar. Metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan metode yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain metode mengajar, penggunaan media pembelajaran juga perlu dibuat lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

Semoga media presentasi ini bisa dilaksanakan oleh semua pendidik meskipun sebagian besar pendidik masih ada yang belum bisa membuat media berbasis presentasi tetapi setidaknya bisa menerapkan media berbasis presentasi di kelas yang telah di sediakan agar peserta didik juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selama ini kebanyakan guru masih menggunakan papan tulis sebagai media setiap menyajikan pelajaran, tetapi dengan adanya media pembelajaran berbasis presentasi semoga semua guru-guru di Indonesia bisa menerapkan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam melakukan presentasi-presentasi yang lain seperti: seminar, presentasi laporan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana profil media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang valid? (2) Bagaimana penilaian praktisi/guru terhadap media presentasi pembelajaran IPA Fisika yang telah dikembangkan? (3) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap media presentasi pembelajaran IPA Fisika yang telah dikembangkan? (4) Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang telah dikembangkan? (5) Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tompobulu setelah diajar menggunakan media pembelajaran presentasi ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui profil media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang valid. (2) Untuk mengetahui penilaian praktisi/guru terhadap media pembelaajaran presentasi IPA Fisika yang telah dikembangkan. (3)Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang telah dikembangkan. (4) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran presentasi IPA Fisika ynag telah dikembangkan. (5) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan media pembelajaran presentasi.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan mendesain perangkat pembelajaaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, Tes Motivasi, dan Tes Hasil Belajar (THB).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama 2 bulan di bulan April sampai Mei tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tompobulu Kabupaten Bantaeng dimana tempat peneliti bekerja. Uji coba produk dilaksanakan pada kelas VIII Kabupaten Bantaeng, berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media presentasi hasil pengembangan.

Prosedur dalam penelitian pengembangan media dan perangkat pembelajaran yang dilakukan mengacu pada sistem instruksional Thiagarajan, Semmel and Semmel dikenal dengan model 4-D (Trianto 2007: 93). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap pendefinisian;(2) tahap perancangan;(3) tahap pengembangan; dan (4) tahap penyebaran.

Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) lembar validasi perangkat pembelajaran (2) lembar observasi penilaian kualitas media presentasi (3) lembar observasi keterlaksanaan perangkat pelaksanaan pembelajaran (4)lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran (5) lembar observasi motivasi peserta didik (6) lembar angket respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (7) lembar tes hasil belajar

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan tekhnik analisis statistik deskriptif. Data yang dianalisis adalah: **(**1) analisis deskriptif kuantitatif, (2) analisis validitas perangkat dan media pembelajaran serta instrumen penelitian, (3) analisis respon peserta didik terhadap perangkat dan proses pembelajaran, (4) analisis data tes motivasi belajar, (5) analisis data tes hasil belajar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan** *(develop)*
2. Hasil Evaluasi Media Presentasi dan Perangkat Pendukungnya oleh Validator

Adapun hasil evaluasi media dan materi presentasi fisika, RPP, LKPD, keterlaksanaan perangkat,kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon peserta didik terhadap pembelajaran, angket motivasi dan tes hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada media presentasi

Tabel 4.2 Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek penilaian |  | Ket |
| 1 | Format RPP | 3,75 | Valid |
| 2 | Bahasa | 4,00 | Valid |
| 3 | Materi (isi) yang disajikan  | 3,80 |  Valid |
| Rata-rata penilaian total | 3,89 |  Valid |
| Percentage of Agreemant | 1,00 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori valid, yaitu berada pada (3,5 ≤ M ≤ 4,0) karena rata-ratanya 3,89 dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.a. Penilaian secara umum oleh para ahli untuk RPP adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

1. Hasil evaluasi media pada media presentasi

Table 4.3 Validasi media pada media presentasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N0 | Aspek penilaian  |  X  | Ket  |
| 1. | Kebenaran, keluasan dan kebenaran konsep | 3,58 | Valid |
| 2. | Kebahasaan  | 4,00 | Valid |
| 3. | Keterlaksanaan  | 3,50 | Valid |
| 4. | Tampilan  | 3,50 | Valid |
| 5. | Suara  | 3,00 | Valid |
| 6. | Kemudahan mengoperasikan | 4,00 | Valid |
| Rata-rata |  | 3,60 | Valid |
| Reliabilitas |  | 1,00 | Reliable  |

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori valid, yaitu berada pada (3,5 ≤ M < 4,0) karena rata-ratanya 3,60 dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 09.h. Penilaian secara umum oleh para ahli untuk adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

1. Hasil evaluasi lembar kerja peserta didik pada media presentasi

Tabel 4.4 Validasi Lembar Kerja Pesertaa Didik (LKPD)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek penilaian |  | Ket |
| 1234 | Format Isi Bahasa Manfaat/kegunaan  | 3,763,903,503,75 | ValidValidValid Valid |
| Rata-rata total | 3,73 | Valid |
| Percentage of Agreement | 1 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori valid yaitu berada pada (3,5 ≤ M < 4,0) karena rata-ratanya 3,73 dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 08.b. Penilaian secara umum oleh para ahli untuk LKPD adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Secara umum semua penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan memberikan kesimpulan yang sama yaitu perangkat pembelajaran ini baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran-saran serta petunjuk validator.

1. Hasil evaluasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada media presentasi

Tujuan utama analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlaksanaan perangkat, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat.

Tabel 4.5.Nama-nama pengamat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama-nama pengamat | Jabatan  |
| 1 | Ridha Mardiah, S.Pd, M. Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 2 | Israyani, S. Pd | Guru Bahasa Indonesia |

 Berdasarkan hasil analisis data observasi pengamat tentang keterlaksanaan perangkat pembelajaran dari empat kali pertemuan dapat dilihat pada lampiran 10.a-10.d.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil pengamatan Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran Media Presentasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  No | Aspek | Rata-Rata | Keterangan |
| 1 | Sintaks/Tahap Pembelajaran | 1,89 | Terlaksana Seluruhnya |
| 2 | Interaksi Sosial | 1,72 | Terlaksana Seluruhnya |
| 3 | Prinsip reaksi | 1,78 | Terlaksana Seluruhnya |
| 4 | Sistem pendukung | 2,00 | Terlaksana Seluruhnya |
|  | Rata-rata total aspek | 1,85 | Terlaksana seluruhnya |
|  | Reliabilitas  | 1,00 | Reliable  |

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran berada pada rata-rata M = 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati pada pelaksanaan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.2. diagram batang keterlaksanaan perangkat pembelajaran

Penilaian secara umum oleh para ahli untuk keterlaksanaan parangkat pembelajaran dengan media presentasi adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

1. Hasil evaluasi pengelolaan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan media presentasi

Tabel 4.7 Validasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Media Presentasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | rata-rata | Keterangan |
| 1 | Pendahuluan | 3,84 | Sangat Baik |
| 2 | Kegiatan inti | 3,75 | Sangat Baik |
| 3 | Penutup | 3,83 | Sangat Baik |
| 4 | Waktu | 3,79 | Sangat Baik |
| 5 | Pengamatan Suasana kelas | 3,75 | Sangat Baik |
|  | Rata-rata total | 3,79 | Sangat baik |
|  | Reliabilitas  | 1,00 | Reliable  |
|  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada pada kategori sangat baik karena rata-ratanya 3,79 yaitu berada pada (3,5 ≤ M < 4,0) dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 09.b.

Hasil analisis data observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat dirangkum seperti pada Gambar 4.3

Gambar 4.3 Diagram batang kemampuan guru mengelola pembelajaran

1. Hasil evaluasi respon peserta didik pada media presentasi

Tabel 4.8 Validasi Angket Respon Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Rata-rata  | Keterangan |
| 1 | Petunjuk | 4,00 | Valid |
| 2 | Isi | 3,75 | Valid |
| 3 | Bahasa | 3,16 | Valid |
|  | Rata-rata total | 3,64 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori valid karena rata-ratanya 3,64 yaitu berada pada (3,5 ≤ M < 4,0) dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 09.f. Penilaian secara umum oleh para ahli untuk keterlaksanaan parangkat pembelajaran dengan media presentasi adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

1. Hasil evaluasi angket motivasi peserta didik terhadap media presentasi

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Pertemuan I** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 68-80 | Sangat tinggi | 1 | 5 |
|  56-67 | Tinggi | 19 | 86 |
|  44-55 | Cukup | 2 | 9 |
|  32-43 | Rendah | 0 | 0 |
|  20-31 | Sangat rendah | 0 | 0 |
|  Jumlah  | 22 | 100 |

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada pertemuan I motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Frekuensi pada kategori sangat tinggi jumlah 1 peserta didik (5%),dan pada kategori tinggi berjumlah 19 peserta didik (86%), sedang pada kategori cukup berjumlah 2 peserta didik (9%), rendah dan sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Pertemuan II** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 68-80 | Sangat tinggi | 7 | 30 |
|  56-67 | Tinggi | 15 | 70 |
|  44-55 | Cukup | 0 | 0 |
|  32-43 | Rendah | 0 | 0 |
|  20-31 | Sangat rendah | 0 | 0 |
|  Jumlah  | 22 | 100 |

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada pertemuan II motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Frekuensi peserta didik pada kategori sangat tinggi jumlah 7 peserta didik (30%),dan pada kategori tinggi berjumlah 15 peserta didik (70%), sedang pada kategori cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Pertemuan III** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 68-80 | Sangat tinggi | 10 | 45 |
|  56-67 | Tinggi | 12 | 55 |
|  44-55 | Cukup | 0 | 0 |
|  32-43 | Rendah | 0 | 0 |
|  20-31 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah  | 22 | 100 |

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada pertemuan III motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Frekuensi peserta didik pada kategori sangat tinggi jumlah 10 peserta didik (45%),dan pada kategori tinggi berjumlah 12 peserta didik (55%), sedang pada kategori cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Pertemuan IV** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 68-80 | Sangat tinggi | 16 | 73 |
|  56-67 | Tinggi | 6 | 27 |
|  44-55 | Cukup | 0 | 0 |
|  32-43 | Rendah | 0 | 0 |
|  20-31 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah  | 22 | 100 |

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada pertemuan IV motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Frekuensi peserta didik pada kategori sangat tinggi jumlah 16 peserta didik (73%),dan pada kategori tinggi berjumlah 6 peserta didik (27%), sedang pada kategori cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada (0%).

Hasil analisis motivasi belajar peserta didik dari pertemuan I sampai pertemuan IV dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4 Diagram batang hasil persentase motivasi belajar

1. Hasil evaluasi tes hasil belajar pada media presentasi

Tabel 4.13 Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Rata-rata | Keterangan |
| 1 | Materi soal | 3,63 | Valid |
| 2 | Konstruksi | 3,70 | Valid |
| 3 | Bahasa | 3,63 | Valid |
| 4 | Waktu | 4,00 | Valid |
|  | Rata-rata total | 3,74 | Valid |
|  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori valid karena rata-ratanya 3,74 yaitu berada pada (3,5 ≤ M < 4,0) dan berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas 100% atau 1. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 09.g. Penilaian secara umum oleh para ahli untuk tes hasil belajar peserta didik dengan media presentasi adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Secara lengkap dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5 Diagram batang rerata validasi instrumen

1. Uji coba produk

Uji coba pembelajaran dengan media presentasi pada materi cahaya dan beberapa perangkat pendukung pembelajaran yang dikembangkan dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2015/2016. Subjek uji coba adalah kelas VIII B dengan jumlah peserta didik 22 orang. Uji coba pembelajaran dengan media presentasi pada materi cahaya ini dilaksanakan selama 2 bulan.

1. Revisi/penyempurnaan produk akhir

Dalam tahap ini peneliti melakukan revisi akhir produk yang dikembangkan dengan diperoleh beberapa kekurangan ketika diujicobakan di dalam kelas.

1. Pengemasan produk akhir

Dalam tahap ini, peneliti telah melakukan pengemasan produk akhir ke dalam DVD atau CD, agar produk ini bisa digunakan secara luas untuk media pembelajaran mandiri

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil uji coba lapangan dan penilaian ahli yang telah dilakukan dari media presentasi yang dikembangkan.

* + - 1. Kualitas media presentasi yang dikembangkan

Kualitas produk hasil pengembangan media presentasi dapat ditinjau dari kualitas setiap aspek yaitu aspek kualitas tampilan dan daya tarik. Dari hasil analisia data yang telah dilakukan terhadap penilaian ahli diperoleh sebagai berikut:

1. Penilaian ahli terhadap kualitas produk media presentasi berikut ini:

Kualitas produk ditinjau dari aspek kualitas tampilan dalam kategori sangat valid yaitu 3,50.

Penilaian baik pada iringan musik pembuka mendukung suasana belajar, apakah kombinasi latar depan dan latar belakang sesuai?, interaksi yang terjadi selama belajar dengan menggunakan komputer, navigasi untuk memudahkan berpindah ke menu yang diinginkan, dan program mudah digunakan (ramah pengguna) sedangkan yang lain semua kriteria penilaian berada pada kategori sangat valid yaitu 3,0.

1. Penilaian ahli terhadap materi yang terkandung dalam media presentasi sebagai berikut: ditinjau dari aspek materi dan kebahasaan sangat baik karena berada pada kategori sangat valid yaitu 3,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas media presentasi yang dikembangkan sangat baik dan direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran cahaya di SMP sebagai salah satu solusi alternatif ketidakterlaksanaan pembelajaran disekolah.
	* + 1. Nilai kevalidan perangkat pendukung dan instrumen

Kevalidan dari perangkat pendukung pembelajaran (RPP dan LKPD) diperoleh dari hasil penilaian validator ahli. Hasil validasi komponen perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) yang dirancang sebagai *prototipe* I dinyatakan valid untuk dipergunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada ujicoba di lapangan, namun juga diadakan revisi kecil sesuai saran para ahli demi kesempurnaan perangkat yang dikembangkan. Pada instrumen tes hasil belajar dilakukan pengelompokan kisi-kisi berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kurikulum IPA fisika KTSP 2006. Kemudian dilakukan revisi lagi dengan mengelompokkan taksonomi Bloom C1 – C4 setiap soal dalam instrumen.

Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang telah divalidasi berada dalam kategori valid. Dari hasil analisis data diperoleh keseluruhan instrumen yang dirancang dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk beberapa instrumen, tetap diadakan revisi kecil untuk menyempurnakan instrumen yang telah dirancang, misalnya: pada RPP direvisi berdasarkan format yang diberikan petunjuk dosen validator, sedangkan pada LKPD juga dilakukan sedikit revisi sesuai petunjuk dosen validator.

* + - 1. Nilai keterlaksanaan

Nilai keterlaksanaan dari media presentasi dan beberapa komponen perangkat pendukung pembelajaran yang telah dirancang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan pada uji coba lapangan. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh hasil bahwa komponen yang menjadi penilaian dalam instrument terlaksana seluruhnya. Hal ini berarti bahwa media presentasi dan perangkat pendukung (RPP dan LKPD) yang telah dikembangkan dapat secara praktis digunakan dalam pembelajaran baik untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun untuk pembelajaran mandiri.

Tujuan utama analisis data keterlaksanaan perangkat ujicoba lapangan adalah untuk melihat kepraktisan media presentasi dan perangkat pendukung pembelajaran. Rangkuman hasil analisis keterlaksanaan media presentasi dan perangkat pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Perangkat Media Presentasi dan Perangkat Pendukung Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Rata-rata | Keterangan |
| 1 | Sintaks/tahapan pembelajaran | 1,88 | Terlaksana |
| 2 | Interaksi sosial | 1,73 | Terlaksana |
| 3 | Prinsip reaksi | 1,81 | Terlaksana |
| 4 | Sistem pendukung | 1,82 | Terlaksana |
|  | Rata-rata | 1,81 | Terlaksana |
|  |  |  |  |

Berdasarkan kriteria keterlaksanaan perangkat yang ada pada Bab III, maka dari tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen petunjuk. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan komponen pembelajaran selama uji coba sesuai tabel 4.12, diperoleh bahwa rata-rata pengamatan untuk komponen sintaks adalah 1,88. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan perangkat (2,5 ≤ M ≤ 3,0) dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan perangkat untuk komponen pembelajaran adalah terlaksana seluruhnya.
2. Komponen interaksi sosial. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan interaksi sosial selama uji coba diperoleh bahwa rata-rata pengamatan untuk komponen interaksi sosial adalah 1,73. Berdasarkan keterlaksanaan perangkat (2,5 ≤ M ≤ 3,0) dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan perangkat untuk komponen pembelajaran adalah terlaksana seluruhnya.
3. Komponen prinsip reaksi. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan prinsip reaksi selama uji coba diperoleh bahwa rata-rata pengamatan untuk komponen prinsip reaksi adalah 1,81. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan peangkat (2,5 ≤ M ≤ 3,0) dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan perangkat untuk komponen pembelajaran adalah terlaksana seluruhnya.
4. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan prinsip pendukung selama uji coba diperoleh bahwa rata-rata pengamatan untuk komponen prinsip pendukung adalah 1,82. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan perangkat (2,5 ≤ M ≤ 3,0) dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan perangkat untuk komponen pembelajaran adalah terlaksana seluruhnya.

Secara keseluruhan, analisis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan media presentasi dan perangkat pembelajaran yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kepraktisan dari program berdasarkan Microsoft power point dan perangkat yang telah dirancang. Berdasarkan kriteria pengamatan pada bab III, nilai ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan media presentasi dan perangkat pendukung Cahaya berada pada kategori terlaksana seluruhnya.

* + - 1. Nilai keefektifan

Nilai keefektifan terhadap media presentasi dan perangkat pendukung pembelajaran diperoleh berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, suatu perangkat dikatakan efektif, apabila memenuhi syarat, yaitu (1) respon peserta didik posirif terhadap media presentasi yakni apabila lebih dari 50,0 % peserta didik memberi respon positif terhadap minimal 70,0 % jumlah aspek yang ditanyakan (Nurhadi, 2010).

Berikut ini akan dikemukakan hasil uji keefektifan perangkat pada tahap uji coba di lapangan yang dilakukan.

* + - 1. Pengelolaan pembelajaran

Hasil analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran pada uji lapangan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Dinilai | Rencana Pelaksaanaan Pembelajaran |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pendahuluan | 3,83 | 3,67 | 4,00 | 3,83 |
| 2. | Kegiatan Inti | 3,83 | 3,50 | 3,83 | 3,83 |
| 3. | Penutup | 3,84 | 3,83 | 3,83 | 3,67 |
| 4. | Waktu | 3,00 | 3,50 | 4,00 | 4,00 |
| 5. | Pengamatan suasana kelas | 3,33 | 3,83 | 4,00 | 3,84 |
|  | Rata-rata total pengamatan | 3,69 | 3,72 | 3,96 | 3,87 |
|  | Kualifikasi | Sangat tinggi | Sangat tinggi | Sangat tinggi | Sangat tinggi |
|  | Rata-rata keseluruhan |  | 3,81 |
|  | Kualifikasi | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diamati dari pertemuan I sampai IV adalah 3,81. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Bab III, ini berarti bahwa kemampuan guru daalam mengelola pembelajaran dengan media presentasi berada pada kategori sangat tinggi yaitu (3,5 ≤ M ≤ 4,0).

1. Hasil belajar peserta didik

Penilaian keefektifan pembelajaran fisika dengan menggunakan media presentasi pada materi Cahaya juga dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik.

Pada penilaian hasil belajar peserta didik ini mengenai pemberian tes hasil belajar setelah seluruh proses belajar dengan menggunakan media presentasi dilaksanakan. Data analisis tes hasil belajar peserta didik diolah menggunaakan Microsoft excel 2007 diperoleh informasi bahwa skor tertinggi 95,00 dan skor terendah 75,00. Rata-rata (mean) tes hasil belajar adalah 79,77 sedangkan standar deviasi adalah 6,82. Dan berdasarkan tes hasil belajar dapat pula dinyatakan bahwa 22 peserta didik yang mengikuti tes dinyatakan semuanya tuntas. Nilai ini telah sesuai yang diharapkan peneliti, dengan demikian dari segi hasil belajar sudah efektif.

1. Respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media presentasi pada materi cahaya adalah positif. Hasil analisis respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media presentasi pada materi cahaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Presentasi Draft III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Aspek Respon  | Persentase (dalam %)  |
| SS | S |
| 1. | Respon peserta didik terhadap LKPD  | 64,77 % | 35,23 % |
| 2. | Respon peserta didik terhadap pembelajaran | 63,64 % | 36,36 % |
| 3. | Respon peserta didik terhadap media presentasi  | 61,69 % | 38,31 % |

* + - 1. Keterbatasan penelitian

Penggunaan program Microsoft power point 2007 dalam pengembangan media pada penelitian ini dimksudkan dapat memberikan inspirasi dan gambaran kepada guru bahwa program Microsoft office juga dapat digunakan membuat media presentasi pembelajaran baik bersifat linear ataupun interaktif karena program ini mudah digunakan. Masih ada beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan penggunaan program-program lain seperti berikut ini:

1. Program Microsoft office 2007 khususnya Microsoft power point belum mampu menyediakan fasilitas untuk aktivitas peserta didik, misalnya mengisi jawaban soal langsung pada media presentasi dan laptop memberi respon jawaban peserta didik secara langsung.
2. Fasilitas untuk membuat tes secara interaktif belum dapat dilakukan peneliti pada Microsoft office power point 2007, oleh karena itu peneliti membuatnya dengan menggunakan animasi design grafis seadanya yang dimiliki.
3. Peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah, lebih tertarik pada aspek tampilan dibandingkan pada aspek isi materi sehingga tujan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.
	1. Keunggulan media presentasi yang digunakan

Adapun keunggulan dari media presentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan teks, gambar dan animasi sehingga lebih menarik dibandingkan dengan media yang digunakan sebelumnya.
2. Dapat menjangkau kelompok banyak serta penyajiannya masih bisa bertatap muka.
3. Mudah digunakan oleh guru yang lain karena menggunakan Microsoft power point.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profil media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang valid berdasarkan penilaian ahli dan praktisi dengan sedikit revisi. (2) Penilaian praktisi/guru terhadap media presentasi pembelajaran IPA Fisika yang telah dikembangkan dapat secara praktis digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun untuk pembelajaran mandiri. (3) Tanggapan peserta didik terhadap media presentasi pembelajaran IPA Fisika yang telah dikembangkan adalah positif karena peserta didik yang memberi respon SS sebesar 61,69 %. (4) Efektivitas penggunaan media pembelajaran presentasi IPA Fisika yang telah dikembangkan telah memenuhi syarat karena respon peserta didik terhadap media presentasi lebih dari 50 % memberi respon positif. (5) Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tompobulu setelah diajar menggunakan media pembelajaran presentasi berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran; Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: referensi Jakarta.

Nasri, Muhammad. 2014. *Pengembangan Media Presentasi Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Materi Listrik*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana UNM Makassar.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: RFERENSI (GP Press Group).

Miftah. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Pencapaian Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik MAN 2 Model Makassar.* Tesis. Makassar: PPs UNM.

Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. *Ringkasan Disertasi* tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA

Nurhaidah. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.

Putra Pelita Jaya. 2012. *Makalah Pembuatan Media Pembelajaran Dalam Presentasi*. Blogspot.com.

Ramadani, Fitri. 2011. *Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa*. wwwsanak-sudaro.blogspot.com.

Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santrock W, John. 2014.*Psikologsi Pendidikan (Educational Psychology)Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Siagian P, Sondang. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silviyuliandani. 2015. *Media Pembelajaran Berbasis Presentasi*. Blogspot.com.

Sri Novianti. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Bulukumba*. *Proposal*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukran. 2014. *Media*. http//:www.slideshare.net.

Tenriape. 2013. *Pengertian Media Berbasis Presentasi*. Blogspot.com.

Widyo, Staff. 2013. *Pembuatan Media Presentasi*.Gunadarma.ac.id/download.

Diasdiari.blogspot.com/2014/02/pengertian pembelajaran stad menurut para ahli.

Dwijakita.blogspot.com/2013/05/sintaks model pembelajaran kooperatif tipe stad.*http:www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc.bazariant.blogspot.com/20/10/defenisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html diakses pada tanggal 4 April 2014*